BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Kabupaten Pasuruan terdapat perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) yang berada di dekat simpang 3 yonkaf di kecamatan beji, perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf merupakan salah satu daerah rawan kecelakaan dan memiliki tata guna lahan sekitar digunakan sebagai Kawasan komersil dan perumahan. Selain itu perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf ini juga merupakan akses kendaraan berat untuk menuju ke jalan alternatif menuju Tol. Hal ini menyebabkan intensitas pengguna jalan di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) Simpang 3 yonkaf memiliki volume yang tinggi.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 94 Tahun 2018, perlintasan sebidang adalah perpotongan antara jalan dengan jalur kereta api. Perlintasan sebidang termaksud titik rawan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan terutama di perlintasan yang tidak dijaga, perlintasan sebidang terdapat tiga jenis yaitu perlintasan sebidang resmi dijaga, resmi tidak dijaga, dan perlintasan liar. Perlintasan sebidang resmi merupakan perlintasan yang dicatat, dikelola, dan diawasi oleh pemerintah yang terdiri dari perlintasan sebidang resmi dijaga dan resmi tidak dijaga. Sedangkan perlintasan tidak resmi merupakan perlintasan yang tidak dicatat, tidak diawasi, dan tidak dikelola oleh pemerintah.

Perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) merupakan perlintasan sebidang resmi tidak dijaga. Perlintasan sebidang ini sangat rawan kecelakaan dikarenakan tingginya volume lalu lintas (LHR) dan frekuensi KA. Perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) fasilitasnya belum lengkap sehingga dapat menimbulkan risiko kecelakaan pada perlintasan sebidang.

Simpang 3 yonkaf menghubungkan jalan pattimura yang merupakan jalan nasional dan jalan yonkaf yang merupakan jalan kabupaten, simpang ini memiliki potensi kecelakaan dikarenakan tingginya kecepatan pada jalan

tersebut dan tingginya volume lalu lintas, simpang ini tidak memiliki APILL untuk mengatur lalu lintas pada simpang.

Pengguna jalan yang melewati perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf juga kurang mengutamakan keselamatan. Selama 5 tahun terakhir (2019-2023) jumlah kecelakaan yang terjadi pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) mencapai 7 kecelakaan dengan 7 korban meninggal dunia dan 1 kecelakaan pada simpang 3 yonkaf.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan manajemen risiko kecelakaan pada perlintasan sebidang dan simpang yang dapat digunakan untuk Tindakan pencegahan kecelakaan di perlintasan sebidang dan simpang guna mengurangi angka kecelakaan di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **"PENCEGAHAN KECELAKAAN PADA PERLINTASAN SEBIDANG KM 44+610 JPL (93) DAN SIMPANG 3 YONKAF KABUPATEN PASURUAN"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf yaitu:

1. Fasilitas keselamatan pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf belum lengkap.
2. Tingginya volume lalu lintas harian (LHR) pada simpang 3 yonkaf dan frekuensi KA yang melintasi pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) yang berpotensi menimbulkan kecelakaan.
3. Adanya pengguna jalan yang menunggu kereta lewat di tengah simpang.
4. Tingginya risiko kecelakaan di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf karena kurangnya kesadaran pengguna jalan akan keselamatan di perlintasan sebidang dan kondisi fasilitas keselamatan yang belum memenuhi standar sehingga terdapat 7 kecelakaan dan 7 korban meninggal di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan 1 kecelakaan pada simpang 3 yonkaf pada tahun 2018-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf ?
2. Risiko apa saja yang ada pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf?
3. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk pencegahan kecelakaan pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf saat ini;
2. Mengidentifikasi risiko pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf ;
3. Melakukan upaya pencegahan kecelakaan pada perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf.

1.5 Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada wilayah studi yaitu perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf.
2. Penelitian ini membandingkan kondisi saat ini yang ada dengan peraturan yang berlaku di perlintasan sebidang KM 44+610 (JPL 93) dan simpang 3 yonkaf;
3. Penelitian ini menghitung kinerja lalu lintas pada ruas jalan pattimura dan jalan yonkaf